

Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fikih Pada Santri DTA Al-Afkar

Fathimah Ziadatul Fawziyyah ¹⁾, Jihan Alfani Rahmasari ²⁾, Moch. Hazmi Farhanul Alby ³⁾,
Rubhi Qurani El Fajri ⁴⁾, Siti Jam'ah ⁵⁾, Vera Octavia ⁶⁾

- ¹⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: fathimahfawziyyah@gmail.com
- ²⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: jihanafani5658@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: muhammadhazmifa@gmail.com
- ⁴⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: rubhielfajri@gmail.com
- ⁵⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: sitijamah10@gmail.com
- ⁶⁾ Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: vera79@uinsgd.ac.id

Abstrak

Semenjak Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, baik dari Perubahan Kebijakan pendidikan, Kurikulum, Gaya belajar, Emosional Peserta didik dan bahkan Sosial hukum. Oleh karena itu, Artikel ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai solusinya, Penelitian ini pun membuktikan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dapat diterapkan tidak hanya di lembaga pendidikan umum seperti SMP/MTs, SMA/MA saja, namun juga di MDTA khususnya MDTA Al-Afkar. Adapun hasil dari kegiatan ini bernilai positif karena adanya respon baik dari santri DTA Al-Afkar, Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap santri DTA Al-Afkar yaitu sangat efektif dikarenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktikkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat. 2) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud. Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa. 3) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu: faktor pendukungnya adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas, dapat menambah pengalaman anak didik, proses pengajaran lebih menarik. Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

Kata Kunci: Metode, Demonstrasi, DTA

Abstract

Since the Covid-19 Pandemic hit Indonesia, education in Indonesia has undergone drastic changes. good from Changes in Education Policy, Curriculum, Learning Style, Emotional Learners and even Social Law. Therefore, this article aims to help solve the problems faced by learners in digesting and understanding the learning materials provided by using demonstration learning methods as a solution, and this research also proves that the learning method demonstration Can be applied not only in public education institutions such as junior high school / MTs, sma / MA only, but also in MDTA, especially MDTA Al-Afkar. The results of this activity are positive because of the good response from DTA Al-Afkar. The results of the study can be summarized as follows: 1) The use of demonstration methods carried out against DTA Al-Afkar santri is very effective. because students can directly after explaining the purpose and purpose of students can directly witness the teacher to set an example to students. so that students can witness directly and then learners also participate in practicing these activities such as tayamum, wudhu and prayer. 2) The efforts made are: the first step to explain in advance the purpose, there is a discussion or sharing after the use of the demonstration method towards students. 3) the supporting and inhibiting factors are: the supporting factor is that it can make teaching clearer and more concrete, can stimulate students to be more active in participating in teaching and learning activities, students are easier to understand what is learned correctly and clearly, can add to the experience of students, the teaching process is more interesting. The second factor is inhibition, these factors can come from students, teachers, facilities, infrastructure, time constraints and so on.

Keywords : Methods, Demonstration, DTA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri (Harahap, S, & Daharnis, 2018). Proses pembelajaran di dalam kelas menentukan tingkat keberhasilan siswa. Disini guru harus merencanakan dan menetapkan strategi yang digunakan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, dengan tujuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap untuk mempersiapkan siswa menghadapi studi yang lebih tinggi. Dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai. Proses disini di maksud sebagai proses pencapaian materi pelajaran kepada siswa. Indonesia adalah salah satu negara yang didalamnya banyak lembaga yang menyelenggarakan Diniyah Takmiliah Awaliyah. Diniyah Takmiliah Awaliyah sendiri adalah satuan Pendidikan Agama Islam non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam tingkat dasar sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar

atau sederajat. Hal ini tentu sebagai upaya penting untuk mencerdaskan dan menanamkan nilai-nilai keislaman bagi para santri.

Pentingnya Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini berpengaruh kepada berbagai proses pembelajaran didalamnya, termasuk metode. Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik Heri Rahyubi (2012: 236). Dalam lintasan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, keberadaan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA), dulu disebut Madrasah Diniyah, dapat dikatakan memiliki sejarah panjang yang mengakar di masyarakat. Keberadaannya di Indonesia jauh sebelum bangsa Indonesia ini merdeka dan pada saat itu menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang diminati masyarakat muslim untuk mendapatkan pendidikan.

Maksum (1999) dalam (Tim Penyusun, 2002:20) mengatakan bahwa semenjak kemunculannya sebagai lembaga pendidikan Islam, Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) merupakan wujud entitas pendidikan yang di dalamnya tidak hanya menjadi faktor penabur benih-benih semangat pembaharuan pengetahuan dan amalan masyarakat muslim tetapi juga sebagai wujud pendidikan Islam modern. Gerak pembaharuannya terus berlanjut hingga mampu menampakkannya eksistensinya di tengah dominasi pendidikan umum yang sekularistik. Eksistensinya berkembang hingga saat ini karena kemunculannya sebagai representasi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat muslim Indonesia untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dan sekaligus terampil mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Mata pelajaran fiqih mempunyai peranan yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan hukum Islam. Fiqih merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), dan mengatur hubungan antara sesama manusia (*Hablum Minannas*) serta dengan makhluk lainnya (*Hablum Ma'al Ghair*). Fiqih juga mengutamakan pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum-hukum dalam Islam dan kesanggupan melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih seringkali banyak masalah yang muncul, seperti dalam hal pemilihan buku ajar, penerapan strategi, metode atau pendekatan dan hal lainnya. Guru membutuhkan strategi, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran tentunya yang tidak hanya fokus dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik.

Salah satu dari banyaknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Pengertian dari metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu di bidang keilmuan kepada peserta didik. Beberapa materi yang dapat diterapkan di pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi salah satunya adalah wudhu (bersuci), shalat, haji dan materi lainnya yang menggunakan peragaan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa anggota kelompok 2 KKN-DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang akan diterapkan pada proses pembelajaran di DTA Al-Afkar adalah :

1. Mempersiapkan bahan materi metode pembelajaran demonstrasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi oleh peserta KKN-DR.
2. Melakukan sosialisasi kepada para guru terutama kepada pimpinan DTA Al-Afkar tentang metode pembelajaran demonstrasi
3. Mendiskusikan lebih dalam bersama anggota KKN-DR perihal metode pembelajaran demonstrasi yang akan disampaikan di DTA Al-Afkar.
4. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dipimpin oleh mahasiswa KKN-DR yang berlangsung selama tiga hari.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan dengan 4 siklus. Pertama, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Pada tahapan Refleksi Sosial, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2021 di Masjid Al-Kirom dengan dihadiri oleh para Remaja Masjid Al-Kirom (GEMMA) yang terdiri dari berbagai kalangan dan berbagai jenjang pendidikan baik dari SLTP, SLTA dan Mahasiswa, Pimpinan DTA Al-Afkar dan Penasihat GEMMA.

Pada tahap Refleksi sosial, seluruh remaja masjid al-kirom dan santri DTA Al-Afkar diminta agar memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, alamat serta tingkat pendidikannya. Diperoleh data bahwa remaja yang berada di tingkat SD/MI berjumlah 31 orang, Smp/Mts berjumlah 17 orang, SMA/SMP berjumlah 15 orang, Mahasiswa 1 orang, kemudian tidak hanya remaja yang masih menjalani pendidikan saja, ada 3 orang yang sudah bekerja dan 1 Orang yang sudah menikah. Setelah para remaja dan Santri DTA diperkenalkan memperkenalkan dirinya, Selanjutnya para peserta KKN Bidang Pendidikan memperkenalkan dirinya masing-masing, Setelah tahap perkenalan selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap penyampaian kegiatan/program.

Tahapan Kedua, yaitu Perencanaan Kegiatan. Berdasarkan atas masalah yang ditemukan di lembaga pendidikan DTA Al-Afkar disusunlah beberapa rancangan kegiatan, kemudian disinkronkan dengan kegiatan yang ada disana dan dilakukanlah tahap penyepakatan kegiatan antara peserta KKN dan Pihak yayasan/lembaga DTA Al-Afkar. Proses perencanaan tersebut melibatkan peserta KKN bidang pendidikan, Pimpinan dan Guru-guru DTA Al-Afkar.

Diperoleh hasil kesepakatan bahwa pengabdian kegiatan KKN bidang pendidikan ini berbentuk Pengajaran di DTA Al-Afkar, mulai dari Santri kelas 3,4,5 dan 6. Yang awalnya ada juga pengajaran di PAUDQU Al-afkar namun program tersebut tidak disepakati karena mempertimbangkan akan jarak posko KKN dengan tempat PAUDQU, juga ada pengajaran di Pengajian Remaja namun tidak disepakati kembali, dikarenakan waktu programnya yang berjalan pada malam hari.

Tahapan ketiga, yaitu Pelaksanaan Program. Pada tahapan ini Peserta KKN bidang pendidikan melakukan pengabdian dengan bentuk pengajaran terhadap Santri di DTA Al-Afkar. Pada proses pelaksanaannya, dilakukanlah pengajaran dengan metode demonstrasi dan divariasikan dengan mode mentoring terhadap santri. Pengajaran berlangsung selama satu pekan dengan 3 hari berturut-turut dari Hari senin sampai Rabu, dikarenakan dampak dari PPKM dan pandemi, kegiatan pembelajaran yang mulanya berlangsung selama 5 Hari, terhitung dari Hari senin sampai Jumat menjadi 3 Hari seperti yang telah disampaikan. Sesuai kesepakatan yang telah dilakukan, materi yang diajarkan pada saat itu adalah materi fikih, sub bab Sholat dan Wudhu.

Langkah pertama dalam pembelajarannya yaitu dengan pemaparan materi terlebih dahulu oleh peserta KKN bidang pendidikan yang sudah disebar ke setiap kelompok, kemudian proses mentoring dan setelah pemaparan materi selesai, para santri dituntut agar berdiskusi dengan teman sekelompoknya kemudian mempresentasikan apa yang telah disampaikan para mentor dan yang telah didiskusikan dengan teman nya.

Tahapan keempat, yaitu Evaluasi. Pada tahap ini para santri DTA Al-Afkar dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu kemudian diberikan tugas berupa memvisualisasikan rangkaian pelaksanaan sholat fardu dan rangkaian wudhu yang dikerjakan melalui media pembelajaran berupa kertas karton, evaluasi ini berlaku bagi semua santri DTA Al-Afkar baik kelas 3,4,5 ataupun 6.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap peninjauan lokasi pengabdian masyarakat sekaligus melakukan pengurusan perizinan secara lisan untuk melaksanakan KKN-DR serta mendapatkan pemahaman berkenaan dengan situasi dan juga permasalahan yang ada di lokasi KKN-DR akan dilaksanakan. Kemudian melakukan kunjungan perdana dan berdiskusi dengan pihak Diniyah Takmiliah Awaliyah AL-Afkar yang langsung dengan pimpinan DTA tersebut. Diskusi ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi-informasi penting terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di DTA Al-Afkar, Kihapit.

Dalam diskusi juga disepakati tentang teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan nantinya. Juga kesepakatan tentang jadwal

pelaksanaan pengabdian masyarakat yang meliputi tanggal dan waktu, juga lokasi dan bahan-bahan yang diperlukan. Sehingga dengan informasi tersebut dapat dijadikan sumber masukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian melakukan sosialisasi kepada GEMMA didampingi oleh Penasihat dan Pimpinan DTA Al-Afkar. Sosialisasi ini perihal maksud, tujuan dan sistem KKN-DR SISDAMAS 2021 serta mendiskusikan persiapan Upacara Kemerdekaan RI dan Pembentukan panitia lomba "Muharram Merdeka" serta menentukan mata lomba yang akan diselenggarakan pada acara Muharram Merdeka.

Pelaksanaan pengajaran kepada santri DTA Al-Afkar berlangsung setelah terselenggaranya acara Muharram Merdeka. Proses kegiatan belajar mengajar dengan beberapa Sub materi yaitu materi mengenai Bulan-bulan hijriah, Peristiwa yang terjadi di Bulan Muharram, dan Tata cara pelaksanaan Sholat dan Praktik Wudhu yang dilaksanakan selama satu pekan penuh. Pada akhir pekan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu melaksanakan donasi protokol kesehatan kepada DTA Al-Afkar berupa hand sanitizer dan Masker yang di wakili langsung oleh pimpinan DTA Al-Afkar.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Senin, 09 Agustus 2021
Kegiatan	Kunjungan perdana kepada pemimpin DTA Al-Afkar
Output	Mensosialisasikan Program KKN yang akan dilaksanakan serta menyesuaikan dengan program yang sudah berjalan di DTA Al-Afkar
Tanggal	Senin, 09 Agustus 2021
Kegiatan	Sosialisasi kepada santri DTA Al-Afkar didampingi oleh Pimpinan DTA Al-Afkar
Output	Mendiskusikan dan menyepakati perihal rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di DTA Al-Afkar
Tanggal	Rabu, 11 Agustus 2021
Kegiatan	Sosialisasi kepada GEMMA didampingi oleh Penasihat dan Pimpinan DTA Al-Afkar
Output	Sosialisasi perihal maksud, tujuan dan sistem KKN-DR SISDAMAS 2021, Persiapan Upacara Kemerdekaan dan Pembentukan panitia lomba muharram merdeka serta menentukan mata lomba
Tanggal	Senin, 16 Agustus s/d Rabu, 18 Agustus 2021
Kegiatan	Pelaksanaan pengajaran kepada santri DTA Al-Afkar

Output	Proses KBM dengan beberapa Submateri (Materi tentang Bulan-bulan hijriah, Peristiwa yang terjadi di Bulan Muharram, dan Tata cara pelaksanaan Sholat dan Praktik Wudhu) yang dilaksanakan selama satu pekan penuh
--------	--

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi sosial dan perencanaan program yang sudah dilakukan dan disepakati, Kami peserta KKN bidang pendidikan berkonsultasi terlebih dahulu kepada salah satu tokoh masyarakat di Rw 09, yaitu Bapak H. Agus suyadi raharusun. Kami meminta masukan serta berkonsultasi mengenai program yang akan dilakukan di lingkup DTA Al-Afkar. Kemudian setelah proses konsultasi dilakukan, kemudian kami melakukan pertemuan secara langsung dengan Pimpinan DTA Al-Afkar didampingi oleh Bapak H. Agus. Dari pertemuan tersebut didapati beberapa permasalahan yang berada di lingkup DTA Al-Afkar, setelah menerima informasi tersebut kami merumuskan beberapa kegiatan yang dapat mengatasi akan permasalahan tersebut.

1. Pengajaran santri Kelas 3, 4, 5, dan 6 di DTA Al-Afkar

Berdasarkan masalah yang ditemukan di DTA Al-Afkar, yaitu pada proses pembelajaran para santri tidak dapat mencerna dan memahami dengan baik materi mata pelajaran fikih yang hanya disampaikan secara tekstual atau lisan saja, maka kami berinisiatif untuk melakukan pengajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih, khususnya dalam sub bab sholat dan wudhu.

Pada Hari pertama, Senin 16 Agustus 2021 di DTA Al-Afkar kami melakukan pengajaran pertama di kelas 3 dan 4, Jam 15.30 setelah sholat Ashar. Sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan, pada hari pertama yaitu pengajaran dengan sub bab sholat. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok sama rata terlebih dahulu, kemudian para peserta KKN disebar ke setiap kelompoknya, sebelum mulai pada pemaparan materi, kami melakukan games terlebih dahulu, dengan tujuan agar para santri lebih bersemangat dan antusia terhadap jalannya proses pembelajaran, setelah games beres dilanjutkan dengan Pemberian materi oleh para mentor masing-masing kelompok, pemberian materi berlangsung selama 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan Mentoring



Gambar 2. Kegiatan Mentoring



Gambar 3. Kegiatan Mentoring



Gambar 4. Kegiatan Mentoring

Setelah proses pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan proses diskusi antar santri di tiap kelompoknya, mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh mentornya dan merumuskan apa yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lain. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 10 menit dan didampingi oleh mentor masing-masing kelompok.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi

Setelah kegiatan diskusi selesai, para santri dari setiap kelompok dituntut untuk mempresentasikan kembali materi yang sudah disampaikan dan di diskusikan. Kelompok yang terbaik mendapatkan sebuah reward dari peserta KKN sebagai mentor kelompoknya. Proses presentasi ini berlangsung selama 15 menit.



Gambar 6. Presentasi Kelompok 1



Gambar 7. Presentasi Kelompok 2



Gambar 8. Presentasi Kelompok 3



Gambar 9. Presentasi Kelompok 4

Setelah proses presentasi selesai, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, para peserta KKN sebagai mentor memaparkan kembali materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan agar daya serap santri terhadap materi yang disampaikan lebih baik dan lebih berkualitas. Sebagai tahapan evaluasi dalam pembelajaran, para santri ditugaskan untuk membuat rangkaian sholat menggunakan media kertas karton. Proses ini berlangsung selama 10 menit kemudian menutup kegiatan pembelajaran.



Gambar 10. Pemaparan ulang materi

Kegiatan pengajaran ini berlangsung selama 3 hari, dengan metode dan model pembelajaran yang sama namun dengan materi yang berbeda menyesuaikan dengan tingkatannya. Perbedaan pembelajaran antara santri kelas 3 dan 4 dengan 5 dan 6 yaitu dalam proses presentasi, santri kelas 3 dan 4 dituntut mempresentasikan materi tentang sholat tanpa diwajibkan dengan membacakan bacaan di tiap rangkaian sholatnya, sedangkan kelas 5 dan 6 dituntut agar mempresentasikan materi sholat dengan bacaan di tiap rangkaianannya.



Gambar 11. Dokumentasi bersama Pimpinan DTA Al-Afkar

Adapun respons siswa terkait dengan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikatakan oleh Asmiranti Santri DTA Al-Afkar kelas III adalah, "Saya sangat senang belajar materi sholat dengan langsung diperagakan di depan kelas, karena saya sangat mudah paham dan saya selalu ingat dengan tata cara sholat yang diperagakan itu". Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini sangat efektif diterapkan kepada siswa karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Peserta didik juga memang sangat senang dan bersemangat belajar materi sholat dengan guru menggunakan metode demonstrasi, karena dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan salah satu siswa lainnya daya ingat mereka tentang cara sholat yang diajarkan sangat kuat. Hal ini bisa dikatakan kalau metode demonstrasi memang sangat efektif untuk digunakan di mata pelajaran fiqih khususnya pada materi sholat yang sifatnya Amaliyah atau praktikan.

Tabel 2. Indikator Pencapaian

Kelas 3 dan 4		
Indikator Keberhasilan	Peserta yang dinilai paham (orang)	Peserta yang dinilai belum paham (orang)

50% Peserta paham terhadap rangkaian Sholat	10	11
75% Santri paham terhadap rangkaian Wudhu	14	7
Kelas 5 dan 6		
Indikator Keberhasilan	Peserta yang dinilai paham (orang)	Peserta yang dinilai belum paham (orang)
75% Peserta paham terhadap rangkaian Sholat	7	2
50% Santri paham terhadap rangkaian Wudhu	5	4

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS. Maka dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tim penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas KKN-DR SISDAMAS di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
2. Bapak Ibu / Orang tua, Tim penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materiil maupun spiritual.
3. Pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal ini LPPM (LP2M) yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan KKN-DR SISDAMAS 2021.
4. Ibu Vera Octavia, S.Si., M.Stat. Selaku DPL KKN-DR SISDAMAS yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

5. Bapak H. Agus Suyadi Raharusun selaku Tokoh masyarakat yang telah membimbing dan membantu kelancaran pelaksanaan acara kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
6. Bapak Aep Gunawan, S.Ag selaku Ketua RT 02 yang telah memberikan izin, mengarahkan dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
7. Bapak Supriyadi selaku Ketua RW 09 yang telah memberikan izin, mengarahkan dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS.
8. Teman – teman TIM KKN-DR SISDAMAS Kelompok 02 Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang telah bekerja sama melaksanakan tugas di Kampung Kihapit barat, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Seperti yang diketahui bahwa pandemi membawa dampak yang besar salah satunya dalam bidang pendidikan. Harus kita akui, selama satu tahun lebih sekolah dari rumah pembelajaran dirasa kurang efektif. Maka pembelajaran tatap muka pada ranah Diniyah Takmiliah Awaliyah dengan membatasi jumlah santri serta menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat seperti wajib menggunakan masker, tidak berkerumun, memakai handsanitizer merupakan salah satu cara efektif dalam melakukan pembelajaran.

Metode demonstrasi berhasil menjadi solusi terhadap permasalahan kurang baiknya pemahaman santri DTA Al-Afkar terhadap mata pelajaran fikih, jika hanya disampaikan secara kontekstual dan lisan saja. Dengan metode ini para santri sangat faham akan materi serta praktik pelaksanaannya dan dapat menerapkannya dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

2. Saran

Beberapa saran terhadap hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah:

- a. Karena begitu pentingnya kegiatan ini, maka perlu tetap dilakukan kelanjutannya pada masa-masa mendatang terhadap mitra pengabdian masyarakat ini.

- b. Kegiatan yang sama juga perlu dilaksanakan pada mitra-mitra sekolah yang lain terutama yang berada di desa-desa lain yang ada di Kota Cimahi ini.
- c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini masih perlu dilakukan penambahan lagi agar lebih banyak lagi yang mendapatkan pemaparan materi tentang model pengajaran ini.

G. Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Anggraeni, S. (2019). Metode demonstrasi sebagai peningkatan kognitif anak. *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, -.
- Mahmud, Y. (1990). *Kamus Bahasa Arab*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu .
- Rahmi Dewanti, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fikih . *Pilar*, 89-90.
- Rofian. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMOSTRASI PADA PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR. *malih peddas*, 175-176.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media .